

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan salah satu media mainstream yang pernah ada di Indonesia dan masih ada sampai sekarang. Televisi juga mengalami banyak perkembangan, sejak awal di temukan oleh John Mc Graham dari Saththam pada abad ke-18. Televisi mulai berkembang mulai dari adanya penemuan dasar gelombang elektromagnetik oleh Joseph dan Michael Faraday pada tahun 1831. Sejak adanya penemuan itu televisi terus-menerus berkembang dengan pesat. (Ranti, 2022)

Menurut data melalui Badan Pusat Statistik (BPS) 2022 Indonesia memiliki presentase penonton yang tercatat pada tahun 2009 sebanyak 90,56% dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2018 pada presentase 93,21%, namun penonton televisi di Indonesia kembali menurun pada tahun 2021 yang berada pada 86,96% (Widi, 2022). Hasil presentase ini yang kemudian menunjukkan adanya perkembangan zaman yang memberikan dampak pada sebuah pergeseran peminatan. Presentase pergeseran penonton televisi yang beralih pada media lain memberikan dampak pada dunia pertelevisian yang kemudian perlahan ditinggalkan, jika terus dibiarkan akan berakibat pada hilangnya ketertarikan masyarakat terhadap tayangan di televisi dan juga dapat berdampak besar pada lapangan pekerjaan pada dunia pertelevisian.

Namun kemudian televisi di Indonesia mulai mengikuti adanya perkembangan zaman, hal ini dapat Penulis simpulkan seperti multi platform dikarenakan sekarang televisi bukan hanya bisa dinikmati melalui layar Tv saja melainkan bisa dimana saja. Hal yang sudah biasa Penulis lihat adalah melalui gawai. Dimana gawai sekarang dapat mengunduh aplikasi-aplikasi untuk menonton tayangan yang ada di televisi contoh aplikasi tersebut yang sangat akrab didengar adalah Youtube. Aplikasi ini menawarkan banyak acara mulai dari acara televisi hingga acara yang hanya ada di aplikasi Youtube saja. Salah satu yang ditawarkan oleh aplikasi Youtube adalah siaran langsung atau yang akrab dikenal dengan *live streaming* fitur ini memiliki kelebihan dimana orang yang berada pada layar kaca dapat berinteraksi secara langsung dengan para penonton melalui kolom komentar yang tersedia.

Siaran langsung atau yang lebih sering disebut *live streaming* merupakan kata yang diambil dalam bahasa Inggris *stream* yang artinya sungai. *Video streaming* ini disamakan dengan aliran sungai yang tidak terputus. *Live streaming* merupakan salah satu teknologi multimedia melalui internet. Streaming dalam artian yang sebenarnya adalah sebuah proses pengiriman data secara terus-menerus yang akan ditampilkan pada sebuah aplikasi. Streaming juga dibagi pada dua jenis, yaitu suara dan video. (Fachruddin, 2012). Contoh yang dapat dilihat secara langsung dari *streaming* suara ialah siaran radio, dan contoh dari *streaming* video ialah siaran televisi. Keduanya jenis *streaming* ini cukup banyak diminati oleh masyarakat pada masanya.

Televisi memiliki fungsi yaitu fungsi informasi, fungsi pendidikan, fungsi hiburan dan kontrol sosial juga fungsi mempengaruhi (Putri, Kompas.com, 2023). Sebagai salah satu fungsi yaitu fungsi mempengaruhi televisi melakukan banyak hal salah satu contoh yang Penulis lihat adalah untuk menambah kepercayaan masyarakat kepada pemerintahnya, hal ini Penulis lihat pada televisi Jogja Istimewa Televisi (JITV). Televisi milik pemda DIY yang dinaungi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO), televisi yang sudah berdiri sejak 2016 yang kemudian memiliki visi dan misi yang sama dengan Gubernur DIY. Yang dimana visinya adalah "Terwujudnya peningkatan kemuliaan martabat manusia Jogja" dan dengan misi "Mewujudkan tata pemerintahan yang Demokratis". (DISKOMINFO, 2022).

Televisi milik pemda DIY ini yang kemudian menunjukkan berbagai hal kegiatan pemerintah DIY, hal ini dilakukan sebagai sebuah wujud transparansi pemerintahan kepada masyarakatnya. JITV sering juga melakukan *live streaming* acara pemerintah yang membahas anggaran-anggaran, hal ini membantu masyarakat mengetahui apa saja yang sudah pemerintah mereka lakukan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Adanya televisi milik pemda DIY ini yang kemudian menjadi salah satu branding kota Jogja dimana para penontonnya dapat melihat dan mengenal kota Jogja melalui program yang ditawarkan oleh televisi ini. JITV bukan hanya ingin membranding kota Jogja hanya melalui televisi, JITV juga mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan multi platform yang dimana JITV juga melakukan program siaran langsungnya pada Youtube. Dengan bergabungnya JITV dengan Youtube juga mempermudah seluruh masyarakat terkhususnya masyarakat Jogja dapat menonton *live streaming* kapan saja. Bukan hanya pada Youtube JITV juga memiliki website yang bisa diakses untuk menonton seluruh

acara yang ada pada JITV bukan hanya siaran langsung saja.

Jogja Istimewa Televisi (JITV) yang kemudian menjadi salah satu cara kota Jogja untuk mengenalkan keistimewaan Yogyakarta. Melalui program-program yang ada pada JITV dapat terlihat adanya teori ekologi media yang dimana melalui program yang dihadapkannya mampu mempengaruhi kepercayaan masyarakat DIY terhadap pemerintahnya yang dimana masyarakat menjadi mampu menilai kinerja para pemerintahnya. Teori ekologi media adalah salah satu hal yang berlangsung untuk mempengaruhi manusia termasuk cara manusia menilai yang dimana dipengaruhi oleh adanya media. (Rizzy, 2021).

Adanya teori yang terlihat dari hadirnya JITV juga mempengaruhi terhadap *branding* yang harus dibangun oleh stasiun televisi ini, hal ini untuk semakin memperkuat tugas dan fungsi dari hadirnya televisi yang dinaungi oleh pemda DIY ini. *Branding* yang merupakan sebuah proses yang dilakukan sebuah perusahaan untuk mendapatkan kesetiaan dari pelanggannya (Bryan, 2017). *Branding* juga dilakukan sebagai sebuah tolak ukur mengapa warga Jogja memilih untuk menonton tayangan yang disajikan oleh televisi milik pemda DIY. Adapun Jogja Istimewa Televisi (JITV) menjadi salah satu cara warga Jogja ataupun para pendatang untuk melihat keindahan Jogja melalui layar kaca, yang juga menampilkan banyak acara penting pemerintahan DIY pada layar kaca.

1.2 Fokus Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus Masalah

Pemilihan Judul “Peran DISKOMINFO DIY dalam Meningkatkan Branding Pemerintah DIY Melalui Program Live Streaming” memungkinkan banyak hal untuk dibahas hanya saja Penulis melakukan fokus masalah yang kemudian ingin diteliti oleh penulis ialah mengenai bagaimana Jogja Istimewa Televisi (JITV) bisa dapat menunjukkan *branding* Jogja melalui program *live streaming*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka Penulis merumuskan masalah “Bagaimana peran DISKOMINFO DIY dalam meningkatkan *branding* pemerintah DIY melalui program *live streaming*?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitiannya ialah

“Untuk (mengetahui) mendeskripsikan bagaimana peran DISKOMINFO DIY dalam meningkatkan *branding* pemerintah DIY melalui program *live streaming*”.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini Penulis berharap dapat bermanfaat bagi akademis dan praktis. Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang *branding* yang dimiliki kota Yogyakarta melalui hadirnya program *live streaming* di Jogja Istimewa Televisi (JITV) yang berada di bawah naungan DISKOMINFO DIY.

1.4.2 Manfaat Praktis

Bagi institusi diharapkan dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk tetap menyangkan program yang selalu berkaitan dengan *branding* kota Yogyakarta.

